

EDUKASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA SANTRI PUTRI TAKHASUS PONDOK KI AGENG WONOKUSUMO GUNUNGGIDUL

Dyah Anggraeni Budhi Pratiwi, Windy Aulina

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono
Banguntapan Bantul Yogyakarta

*Penulis Koresponden, e-mail: dyahanggraeni2612@gmail.com 082233063366

ABSTRAK

Antibiotika yang tidak digunakan secara rasional dapat memicu timbulnya masalah resisten. Penggunaan antibiotika yang bijak yaitu secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebabkan bakteri resisten. Pendidikan atau edukasi adalah suatu upaya dalam membentuk perilaku masyarakat agar dapat memberikan hasil yang diinginkan agar sesuai dengan yang diharapkan dan berkaitan dengan kesehatan, edukasi merupakan faktor terpenting dalam memotivator penggunaan antibiotika secara tepat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri putri takhasus pondok Ki Ageng Wonokusumo Gunungkidul terhadap antibiotika. Metode pengabdian ini adalah edukasi menggunakan PPT, dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Hasil pengabdian terjadi peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dari 70% menjadi 84%. Kemudian hasil data variasi uji lanjutnya dengan *paired samples test* dengan membandingkan hasil uji *pretest* (sebelum diedukasi) dengan *posttest* setelah diberikan edukasi materi tentang antibiotika, dapat diketahui nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya memiliki perbedaan yang bermakna, yaitu ada perbedaan antara pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi Antibiotika. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan santri putri memahami materi antibiotika yang diberikan.

Kata Kunci : Antibiotika, Edukasi, Santri Putri, Pondok Takhasus

ABSTRACT

Antibiotics that are not used rationally can trigger resistance problems. The wise use of antibiotics is rationally by considering the impact of appearing and causing resistant bacteria. Education is an effort to shape people's behaviour in order to provide the desired results in accordance with the expected and related to health, education is the most important factor in motivating the proper use of antibiotics. The purpose of this service is to increase the knowledge and understanding of female santri takhasus pondok ki ageng wonokusumo gunungkidul towards antibiotics. The method of this service is education using PPT, by giving pretest and posttest. The results of the service increased the pretest and posttest results from 70% to 84%. Then the results of the data variation test continued with the Paired Samples Test by comparing the results of the Pretest Test (before being educated) with the PostTest after being given educational material about antibiotics, it can be seen that the significance value is $0.000 < 0.05$ which means that it has a significant difference, namely there is a difference between knowledge between before and after giving antibiotic material. From these results it can be concluded that female santri understand the antibiotic material provided.

Keywords: Antibiotics, education, female students, takhasus cottage

PENDAHULUAN

Di Negara berkembang, infeksi merupakan salah satu masalah Kesehatan yang penting. Penggunaan antibiotika yang disebabkan oleh bakteri harus secara bijak. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional akan memicu masalah resistensi serta dapat menyebarkan bakteri yang resisten. Salah satu dampak yang merugikan adalah menurunnya mutu pelayanan kesehatan, meningkatkan angka kematian dan kesakitan, meningkatkan biaya, dan lama perawatan serta efek samping (Permenkes RI, 2021)(Madania, Rasdianah, Thomas, Hiola, & Ahmad, 2022). Antibiotika berasal dari kata anti=lawan, bios=hidup, sehingga dapat dikatakan antibiotika adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungsi atau bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitas bagi manusia relatif kecil (Tjay, Tan Hoan; Rahardja, 2002). Antibiotika yang tidak digunakan secara rasional dapat memicu timbulnya masalah resisten. Penggunaan antibiotika yang bijak yaitu secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebabkan bakteri resisten. Resistensi mikroba terhadap antibiotika (disingkat: resistensi antimikroba, *antimicrobial resistance*, AMR) telah menjadi masalah kesehatan global, dengan berbagai dampak merugikan yang dapat menurunkan mutu pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2011). Data nasional mengenai AMR di Indonesia mengacu pada *Global antimicrobial Resistance And use Surveillance System* (GLASS). Dari hasil GLASS pada tahun 2019 untuk Indonesia terjadi peningkatan persentasi resistensi antimikroba dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya(Siahaan, Herman, & Fitri, 2022). Diperkirakan tahun 2018 data *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN) terkait kematian karena resistensi berkisar 70.000 jiwa(Madania dkk., 2022).

Tingginya angka resistensi dipicu beberapa hal, antara lain ketidak pahaman pasien terhadap penggunaan antibiotika, ketidak patuhan pasien (Anggraini dkk., 2020). Praktek penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi mikroorganisme untuk mengembangkan resistensi dan memicu munculnya mikro-organisme yang resisten terhadap antibiotika (Siahaan dkk., 2022).

Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran seseorang agar dapat melakukan suatu tindakan guna meningkatkan taraf kesehatannya. Pedidikan atau edukasi adalah suatu upaya dalam membentuk perilaku masyarakat agar dapat memberikan hasil yang diinginkan agar sesuai dengan yang diharapkan dan berkaitan dengan kesehatan, edukasi merupakan

faktor terpenting dalam memotivator penggunaan antibiotika secara tepat (Gunawan, Tjandra, & Halim, 2021).

Kegiatan serupa pernah dilakukan dan mendapatkan hasil, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan informasi mengenai cara penggunaan antibiotika yang baik dan benar sehingga masyarakat bisa menghindari risiko terjadinya resistensi antibiotika (Ruslin dkk., 2023).

Pondok Pesantren Santri Putri Takhasus Ki Ageng Wonokusumo terletak di Desa Sawahan, Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta. Merupakan cabang dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, diresmikan pada tanggal 16 juli 2018 oleh Bpk Dr. KH. Mu'tashim Billah, S.Q., M.Pd.I. Dengan jumlah 200 Santri Putri, pondok ini merupakan pondok yang dikhususkan bagi Penghapal Al-Qur'an Putri senantiasa mengamalkan paham ahli sunnah wal jama'ah memiliki karakteristik kuat, berbudaya pesantren, menjaga & mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari Pondok Pesantren Takhasus Ki Ageng Wonokusumo yaitu menerapkan proses dan jadwal pengajian yang membantu santri untuk proses menghafalkan Qur'an terutama dalam menjaga hafalan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Ki Ageng Wonokusumo Gunungkidul, pada Bulan Juni 2023. Peserta yang dilibatkan merupakan santri takhasus berjumlah 144 orang. Metode yang digunakan untuk merealisasikan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi kepada santriwati Takhasus Pondok Ki Ageng Wonokusumo Gunungkidul.

Sebelum dilakukan pengabdian santriwati diberi pemberitahuan tentang akan diadakannya program edukasi antibiotika dan sebelum dilakukan pemberian materi dilakukan *pretest* terlebih dahulu dan dilakukan *posttest* setelah pemberian materi. Soal yang diberikan adalah terkait materi yang akan disampaikan. Pemberian materi tentang obat antibiotika disampaikan dengan menggunakan media slide presentasi dengan proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok pesantren Ki Ageng wonokusumo dengan sasaran santriwati takhasus. Kegiatan ini disambut baik

karena dapat menambah wawasan pengetahuan mereka. Kegiatan ini melibatkan 144 santriwati takhasus.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara benar tentang antibiotika. Dari diskusi yang dilakukan hampir seluruh peserta pernah mendapatkan resep antibiotika. Kegiatan ini dapat digunakan untuk menekan angka resistensi yang ada dimasyarakat karena salah atau kurangnya pengetahuan tentang antibiotika.

Sebelum materi disampaikan, santri mendapatkan soal *pretest*. Materi disampaikan menggunakan aplikasi *power point* dan materi disampaikan secara ringkas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penjelasan diawali dengan pengertian dari antibiotika dan indikasi dari antibiotika. Antibiotika digunakan untuk infeksi dari bakteri. Penggunaan antibiotika harus diresepkan dokter dan harus dihabiskan. Penyimpanan antibiotika pada suhu ruang. Selain itu, penjelasan tentang efek samping yang timbul dari antibiotika dan contoh obat antibiotika yang paling banyak diresepkan disekitar pondok pesantren.



Gambar 2. Santri mendengarkan materi antibiotika

Setelah usai pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan diakhiri dengan *posttest*. Kegiatan *pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan terhadap pengetahuan antibiotika. Nilai rata-rata *pretest* yang didapatkan adalah 70%, sedangkan hasil *posttest* yang dilakukan adalah 84%. Kemudian dilakukan uji normalitas data, yang hasilnya menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian hasil data variasi uji lanjutnya dengan *Paired Samples Test* dengan membandingkan hasil uji *pretest* (sebelum diedukasi) dengan *posttest* setelah diberikan edukasi materi tentang antibiotika, dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya memiliki perbedaan yang bermakna, yaitu ada perbedaan antara pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi Antibiotika. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Pohan, dkk (2022) bahwa ditunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang antibiotika dalam penggunaan obat rasional sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil (Pohan, Hidayat, & Manurung, 2022). Penelitian lain juga mendapatkan hasil adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi yang dibuktikan pada hasil uji *t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 (Anggraini dkk., 2020).

Pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotika secara rasional. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penggunaan antibiotika dapat menyebabkan penggunaan antibiotika yang tidak tepat, sehingga berisiko menimbulkan efek samping antibiotika (Anggraini dkk., 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapatkan tanggapan dan hasil yang positif bagi santri putri Pondok Pesantren Takhasus Ki Ageng Wonokusumo tentang antibiotika. Berdasarkan hasil diperoleh terdapat perbedaan pengetahuan antibiotika sebelum dan sesudah pemberian materi, sehingga disimpulkan santri putri memahami materi antibiotika yang diberikan.

REKOMENDASI

Diharapkan Santri Putri Takhasus Ki Ageng Wonokusumo secara bijak dalam menggunakan obat terutama antibiotika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Bpk Dr. KH. Mu'tashim Billa, S.Q., M.Pd.I dan para santri yang telah mendukung dan ikut dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Puspitasari, M. R., Ramadhani, R., Atmaja, D., Sugihantoro, H., Farmasi, J., ... Sugihantoro, H. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 57–62.
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Halim, S. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotika Yang Rasional Di Lingkungan Smk Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 156–164. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>
- Madania, Rasdianah, N., Thomas, N. A., Hiola, F., & Ahmad, S. N. E. (2022). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pemberian Booklet dan Video Dagusibu Antibiotika. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(2), 530–539.
- Permenkes RI. (2021). Pedoman Penggunaan Antibiotika. *Permenkes RI*, 1–97.
- Pohan, N. A., Hidayat, W., & Manurung, J. (2022). Perbandingan Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik Dalam Penggunaan Obat Rasional Melalui Media WhatsApp Dan Leaflet Di Kecamatan Singkil Tahun 2019. *Ilmiah Maksitek*, 7(1), 65–75. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/332-Article Text-990-1-10-20220511.pdf
- Ruslin, Jabbar, A., Wahyuni, Malik, F., Trinovitasari, N., Agustina, ... Yuyun Asna Sari. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotika Pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.5>
- Siahaan, S., Herman, M. J., & Fitri, N. (2022). Antimicrobial Resistance Situation in Indonesia: A Challenge of Multisector and Global Coordination. *Journal of Tropical Medicine*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2783300>
- Tjay, Tan Hoan; Rahardja, k. (2002). *Obat-obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek Sampingnya*. Jakarta: Media Komputindo.